
Pembelajaran Kaya Literasi dan Numerasi: Pendampingan Guru SD dalam Mendesain Pembelajaran Inovatif

Dek Ngurah Laba Laksana¹, Yosefina Uge Lawe²

^{1,2}Program Studi PGSD, STKIP Citra Bakti

laba.laksana@citrabakti.ac.id¹, yosefinagelawe@gmail.com²

Abstrak

Teridentifikasi bahwa hasil belajar literasi dan numerasi siswa SD di Kecamatan Golewa ada pada kategori cukup baik, hasil ini perlu ditingkatkan dengan memberikan pendampingan guru SD agar hasil belajar tersebut ada pada kategori baik. Berbagai upaya perlu dilakukan, salah satunya adalah menggagas pembelajaran yang kaya literasi dan numerasi melalui kegiatan pendampingan pengembangan desain pembelajaran inovatif bagi guru SD yang ada di Kecamatan Golewa. Kegiatan ini dilakukan dengan metode ceramah dan pelatihan. Data yang terkumpul, lalu dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan peningkatan pemahaman dan kemampuan guru dalam mendesain pembelajaran yang kaya muatan literasi dan numerasi. Dari kegiatan yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa pemahaman guru terhadap konsep literasi dan numerasi sudah baik. Selain itu, guru telah memiliki keterampilan dalam mendesain pembelajaran yang kaya literasi dan numerasi dalam sebuah pembelajaran inovatif dengan baik.

Kata Kunci: pembelajaran literasi, pembelajaran numerasi, pendampingan guru, desain pembelajaran

Abstract

The literacy and numerical learning outcomes of Golewa District primary school pupils were found to be in a very good category. In order to move these learning outcomes into the good category, support for elementary school teachers is needed to improve these results. Initiating learning that is rich in literacy and numeracy through mentoring activities in the development of creative learning designs for elementary school teachers in the Golewa District is one of the many efforts that need to be made. Training and lectures were used to carry out this work. Following data collection, a descriptive analysis was conducted to characterise the growth in teachers' knowledge and proficiency in creating lessons that are dense with numeracy and literacy material. Based on the actions that have been carried out, it can be concluded that the teacher's understanding of the concepts of literacy and numeracy is good. Apart from that, teachers have the skills to design learning that is multiple in literacy and numeracy for innovative learning.

Keywords: *literacy learning, numeracy learning, teacher assistance, learning design*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Studi terdahulu menunjukkan bahwa kegiatan pendampingan literasi dan numerasi untuk guru SD di Kecamatan Golewa Kabupaten Ngada masih terbatas. Kegiatan pendampingan yang selama ini dilakukan oleh dinas terkait melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, berfokus pada guru penggerak yang jumlahnya masih

terbatas. Sampai dengan 2023, jumlah guru penggerak mulai jenjang SD, SMP, dan SMA di Kabupaten Ngada sebanyak 66 orang (Rozari, 2023). Jumlah ini tentunya sangat terbatas untuk bisa mengimbangi ke semua guru SD yang ada di Kabupaten Ngada yang jumlahnya mencapai 1.117 (BPS NTT, 2022).

Dengan kondisi seperti ini, maka perlu dilakukan upaya pendampingan terhadap guru SD dalam mendesain pembelajaran kaya literasi dan numerasi. Studi empiris menunjukkan bahwa upaya pendampingan perlu dilakukan untuk mempercepat adaptasi guru terhadap pembelajaran yang berfokus pada aspek literasi dan numerasi (Dewayani dkk., 2021; Novrani, 2021; Paramitha dan Andika, 2023). Lemahnya kompetensi guru dalam mendesain pembelajaran tentunya akan berimbas pada ketidaktercapaian hasil belajar khusus literasi dan numerasi (Laksana dkk., 2021; Laksana dkk., 2023; Laksana, Lawe, dan Prabawati, 2023).

Lebih lanjut Paramitha dan Andika (2023) menjelaskan bahwa siswa Indonesia membutuhkan penguatan literasi dan numerasi. Hal ini berangkat dari fakta bahwa beragam survei di tingkat nasional dan internasional secara konsisten, dari tahun ke tahun, menunjukkan kedua bidang tersebut tidak mengalami peningkatan signifikan bahkan cenderung menurun. Kondisi ini terjadi karena proses pembelajaran di satuan pendidikan mengabaikan literasi dan numerasi sebagai dasar berpikir. Materi yang diajarkan juga kurang relevan dengan kehidupan keseharian siswa sehingga terasa tidak bermakna.

Pendampingan literasi dan numerasi bagi guru sekolah dasar memiliki beberapa kelebihan yang dapat memberikan dampak positif terhadap kualitas pengajaran dan pembelajaran. Berikut adalah beberapa kelebihan dari pendampingan adalah peningkatan kompetensi guru, penyesuaian materi pembelajaran, penerapan praktik terbaik, peningkatan kepercayaan diri guru, pembelajaran kolaboratif, pengembangan kemampuan menilai, dan dampak positif pada hasil belajar siswa.

Pendampingan memberikan kesempatan bagi guru untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap konsep literasi dan numerasi. Guru dapat belajar strategi pengajaran terkini, metode evaluasi yang efektif, dan pendekatan individualisasi untuk membantu siswa dengan kebutuhan khusus. Dengan bantuan pendamping, guru dapat menyesuaikan materi pembelajaran untuk lebih sesuai dengan kebutuhan dan tingkat

pemahaman siswa. Hal ini membantu menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih relevan dan menarik.

Ahli pendamping dapat membagikan praktik terbaik dalam desain pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi atau metode pembelajaran inovatif untuk meningkatkan literasi dan numerasi. Ini membantu guru dalam mengintegrasikan pendekatan baru yang dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Melalui dukungan dan panduan, pendampingan dapat membantu guru meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam mengajar literasi dan numerasi. Hal ini dapat membawa dampak positif pada suasana kelas dan kesejahteraan guru.

Pendampingan mendorong kerja sama antara guru, memungkinkan mereka untuk saling belajar satu sama lain dan berbagi pengalaman. Pembelajaran kolaboratif dapat meningkatkan efektivitas pengajaran dan memberikan perspektif baru. Guru dapat mengembangkan kemampuan menilai siswa secara holistik dan formatif melalui bimbingan pendamping. Ini membantu guru dalam merancang asesmen yang sesuai untuk mengukur kemajuan literasi dan numerasi siswa.

Secara keseluruhan, pendampingan literasi dan numerasi dapat berkontribusi pada peningkatan hasil belajar siswa. Guru yang didukung dengan baik cenderung dapat memberikan pembelajaran yang lebih efektif, yang akhirnya dapat menciptakan dampak positif pada kemampuan literasi dan numerasi siswa.

Pendampingan yang dilakukan disesuaikan dengan kebutuhan dan konteks spesifik setiap guru dan sekolah. Pendampingan yang terarah dan berkelanjutan dapat menjadi faktor kunci dalam meningkatkan kualitas pembelajaran literasi dan numerasi di tingkat sekolah dasar.

TINJAUAN PUSTAKA

Pembelajaran Literasi dan Kaitannya dengan Kompetensi Guru SD

Pembelajaran literasi di sekolah dasar memiliki peran krusial dalam pembentukan dasar keterampilan membaca, menulis, dan pemahaman siswa. Pendidikan literasi tidak hanya mencakup aspek tradisional membaca dan menulis tetapi juga melibatkan literasi visual, media, dan digital. Di tengah perubahan dinamis di dunia pendidikan, penekanan pada literasi di tingkat dasar menjadi semakin penting. Dalam pandangan ini, kajian ini

akan menggali lebih dalam teori pembelajaran literasi di sekolah dasar dan bagaimana kompetensi guru dapat memengaruhi efektivitas pembelajaran literasi tersebut.

Pentingnya literasi di tingkat dasar tak dapat dipandang sebelah mata. Literasi membentuk landasan bagi pengembangan pemahaman siswa terhadap berbagai materi pelajaran. Pembelajaran literasi di sekolah dasar mencakup keterampilan membaca yang baik, penulisan yang jelas, dan pemahaman terhadap berbagai jenis teks. Dengan memperkenalkan literasi sejak dini, siswa dapat mengembangkan kemampuan komunikasi mereka, membangun keterampilan berpikir kritis, dan membuka pintu bagi pengetahuan lebih lanjut.

Dalam konteks pembelajaran literasi di sekolah dasar, berbagai metode pengajaran dapat diterapkan. Pendekatan keterampilan berbasis teks membantu siswa mengaitkan literasi dengan konteks kehidupan sehari-hari mereka. Penggunaan teknologi, seperti perangkat lunak pembelajaran interaktif, dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memperluas cakupan literasi. Pemahaman mendalam terhadap metode-metode ini menjadi penting bagi guru dalam merancang pengalaman pembelajaran yang efektif.

Keberhasilan pembelajaran literasi di sekolah dasar tidak hanya tergantung pada siswa tetapi juga pada kompetensi guru. Guru yang memiliki pemahaman mendalam tentang konsep literasi, mampu merancang rencana pelajaran yang kreatif, dan mengintegrasikan metode pengajaran inovatif akan memberikan dampak positif terhadap kemampuan literasi siswa. Kompetensi ini mencakup kepekaan terhadap kebutuhan individual siswa dan kemampuan untuk menyesuaikan pengajaran sesuai dengan gaya belajar mereka.

Pemahaman guru terhadap literasi memiliki dampak langsung pada efektivitas pembelajaran literasi di kelas. Guru yang kompeten dalam literasi dapat mengidentifikasi kebutuhan siswa secara individu, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan menciptakan lingkungan yang merangsang minat siswa terhadap literasi. Oleh karena itu, kajian ini akan mengeksplorasi hubungan yang kompleks antara kompetensi guru dan peningkatan literasi siswa.

Pembelajaran Numerasi dan Kaitannya dengan Kompetensi Guru SD

Pembelajaran numerasi di tingkat sekolah dasar memainkan peran kunci dalam membentuk pemahaman matematika siswa. Numerasi bukan hanya tentang menghafal angka, tetapi juga melibatkan pemahaman konsep matematika, pengembangan

keterampilan pemecahan masalah, dan penerapan matematika dalam situasi kehidupan nyata. Kajian ini bertujuan untuk menyelidiki teori pembelajaran numerasi di sekolah dasar dan bagaimana kompetensi guru dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran numerasi.

Pembelajaran numerasi di tingkat dasar melibatkan pengembangan pemahaman konsep matematika dasar, seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Lebih dari sekadar mengajar fakta-fakta matematika, numerasi memfokuskan pada pemahaman makna matematika, penerapan dalam konteks sehari-hari, dan pengembangan keterampilan logika. Pembelajaran ini bertujuan untuk memberikan dasar yang kuat bagi kemampuan matematika siswa selama masa pendidikan mereka.

Metode pengajaran numerasi mencakup pendekatan yang kreatif dan interaktif. Guru dapat menggunakan berbagai alat dan sumber daya, termasuk permainan matematika, manipulatif matematika, dan teknologi, untuk membangun pemahaman konsep matematika secara konkret. Pendekatan kontekstual yang mengaitkan matematika dengan situasi kehidupan nyata juga membantu siswa melihat relevansi dan kegunaan matematika dalam berbagai konteks.

Kompetensi guru dalam mengajarkan numerasi mencakup pemahaman yang mendalam terhadap konsep matematika, kemampuan untuk mengidentifikasi kesulitan yang dihadapi siswa, dan keterampilan dalam merancang pengalaman pembelajaran yang sesuai. Guru yang memiliki kompetensi numerasi dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung pemahaman matematika, memfasilitasi diskusi yang membangun, dan memberikan tantangan yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa.

Hubungan antara pembelajaran numerasi dan kompetensi guru menciptakan dasar yang kokoh untuk pemahaman matematika siswa. Guru yang kompeten dapat merespons berbagai gaya belajar siswa, memberikan dukungan tambahan kepada siswa yang membutuhkannya, dan menciptakan suasana belajar yang positif. Oleh karena itu, kajian ini akan menggali lebih dalam tentang kaitan yang kompleks antara kompetensi guru dan peningkatan numerasi siswa di tingkat sekolah dasar.

Pembelajaran Inovatif dan Kaitannya dengan Kompetensi Guru SD

Pembelajaran inovatif di sekolah dasar adalah pendekatan yang mengintegrasikan teknologi, strategi pembelajaran kreatif, dan pengembangan keterampilan abad ke-21 untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan masa depan. Ini melibatkan

penggunaan alat dan metode yang tidak konvensional untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan merangsang pemikiran kritis. Pembelajaran inovatif juga menekankan pada kolaborasi, eksperimen, dan penerapan pengetahuan dalam konteks dunia nyata, membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir adaptif dan solusi kreatif terhadap masalah.

Pentingnya pembelajaran inovatif juga memberikan penekanan pada peran guru sebagai fasilitator pembelajaran. Guru harus memiliki kompetensi yang mencakup pemahaman teknologi, kreativitas dalam merancang pengalaman pembelajaran, dan kemampuan untuk memandu siswa melalui proses eksplorasi dan penemuan. Dengan memiliki kompetensi ini, guru dapat menciptakan lingkungan yang mendorong eksperimen, kolaborasi, dan kemandirian siswa, membawa pembelajaran inovatif ke dalam kelas dengan tujuan meningkatkan keterampilan abad ke-21 siswa.

METODE PELAKSANAAN

Pendampingan ini dilaksanakan di dua SD yaitu SDN Watuwula dan SDN Hedhazita, Kecamatan Golea, Kabupaten Ngada, Nusa Tenggara Timur. Jumlah guru yang didampingi adalah 18 orang terdiri atas 16 perempuan dan 2 laki laki. Pendampingan dilaksanakan selama dua kali yaitu pada Bulan Oktober dan Bulan Desember 2023.

Dalam melaksanakan pendampingan, dilakukan dengan dua metode yaitu pemberian materi dengan metode ceramah, dan pelatihan mendesain pembelajaran literasi dan numerasi. Ilustrasi materi penyajian disajikan pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Ilustrasi Materi Literasi dan Numerasi yang Dipresentasikan

Sebelum melaksanakan pendampingan terlebih dahulu dilakukan pretest dengan memberikan 5 pertanyaan pemantik terkait pemahaman guru terhadap konsep literasi

dan numerasi. Di akhir kegiatan, dilakukan penilaian akhir terhadap kemampuan guru dalam mendesain pembelajaran yang kaya literasi dan numerasi dalam pembelajaran inovatif. Pertanyaan yang digunakan untuk mengukur keberhasilan kegiatan pendampingan disajikan pada Gambar 2.

1. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang literasi?
2. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang numerasi?
3. Apa pentingnya literasi untuk dipelajari anak SD?
4. Apa pentingnya numerasi untuk dipelajari anak SD?
5. Bagaimana bapak/ibu mendesain pembelajaran inovatif yang kaya muatan literasi?
6. Bagaimana bapak/ibu mendesain pembelajaran inovatif yang kaya muatan numerasi?

Gambar 2. Instrumen *Pretest* dan *Postes* Keberhasilan Kegiatan Pendampingan

Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif. Data pemahaman dan keterampilan guru dalam mendesain pembelajaran literasi dan numerasi disajikan dalam bentuk tabel. Tabel konversi nilai yang menyajikan pengkategorian skor pemahaman dan keterampilan guru dalam mendesain pembelajaran yang kaya literasi dan numerasi disajikan pada Tabel 1. Data tersebut kemudian dianalisis secara mendalam untuk mengetahui sejauh mana kontribusi kegiatan pendampingan dengan ketercapaian tujuan kegiatan pendampingan tersebut.

Tabel 1. Pengkategorian Skor Pemahaman dan Keterampilan Literasi dan Numerasi

No	Rentang Skor	Kategori
1.	0-39	Sangat kurang baik
2.	40-59	Kurang baik
3.	60-69	Cukup Baik
4.	70-79	Baik
5.	80-100	Sangat baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pendampingan dilaksanakan kepada 18 orang dengan rincian 9 orang di SDN Watuwula dan 9 orang di SDN Hedhazita. Pendampingan ini dilaksanakan sebanyak dua kali dalam waktu yang berbeda, yaitu di bulan Oktober 2023 untuk SDN Watuwula dan Bulan Desember 2023 untuk SDN Hedhazita. Pendampingan ini diawali dengan penyampaian kata pembuka oleh kepala sekolah, kemudian pemberian *pretest* pemahaman awal. Kegiatan diikuti dengan pemberian materi yang dipresentasikan oleh dua narasumber. Setelah pemberian materi, narasumber memberikan pelatihan

bagaimana merancang pembelajaran literasi dan numerasi. Diakhir kegiatan, guru menyajikan hasil rancangan pembelajarannya, lalu dikoreksi oleh narasumber dan peserta kegiatan lainnya. Dokumentasi pendampingan yang dilaksanakan oleh narasumber disajikan pada Gambar 3.



Gambar 3. Pendampingan Materi Literasi dan Numerasi

Hasil pemahaman guru tentang pembelajaran literasi dan numerasi disajikan pada Tabel 2. Secara umum hasil *pretest* menunjukkan bahwa sebagian besar guru belum memahami apa itu literasi dan numerasi (masih kategori cukup baik). Namun setelah diberikan presentasi materi dan dilakukan tanya jawab, pemahaman guru menjadi baik. Namun demikian, masih ada dua guru yang ada dalam kategori cukup baik dalam memahami pembelajaran literasi dan numerasi.

Tabel 2. Pemahaman Guru terhadap Pembelajaran Literasi dan Numerasi

No	Kode Guru	<i>Pretest</i>	Kategori	<i>Posttest</i>	Kategori
1.	W01	60	Cukup baik	60	Cukup baik
2.	W02	60	Cukup baik	70	Baik
3.	W03	70	Baik	70	Baik
4.	W04	60	Cukup baik	70	Baik
5.	W05	60	Cukup baik	80	Sangat baik
6.	W06	60	Cukup baik	80	Sangat baik
7.	W07	50	Kurang baik	70	Baik
8.	W08	50	Kurang baik	60	Cukup baik
9.	W09	70	Baik	70	Baik
10.	H01	70	Baik	70	Baik
11.	H02	80	Sangat baik	90	Sangat baik
12.	H03	60	Cukup baik	70	Baik
13.	H04	60	Cukup baik	70	Baik
14.	H05	50	Kurang baik	80	Sangat baik
15.	H06	60	Cukup baik	70	Baik
16.	H07	60	Cukup baik	70	Baik
17.	H08	60	Cukup baik	80	Sangat baik

No	Kode Guru	Pretest	Kategori	Posttest	Kategori
18.	H09	60	Cukup baik	60	Cukup baik
	Rerata	61	Cukup baik	72	Baik

Sedangkan hasil keterampilan guru dalam mendesain pembelajaran yang kaya literasi dan numerasi disajikan pada Tabel 3. Secara umum setelah dilakukan pendampingan merancang pembelajaran kata literasi dan numerasi, keterampilan guru semakin membaik. Guru telah mampu menentukan tujuan pembelajaran, Menyusun Langkah Langkah pembelajaran, mengkonsep media literasi dn numerasi yang sederhana dan kontekstual, membuat penilaian untuk aspek literasi dan numerasi.

Tabel 3. Keterampilan Guru dalam Mendesain Pembelajaran Literasi dan Numerasi

No	Kode Guru	Skor	Kategori
1.	W01	70	Baik
2.	W02	70	Baik
3.	W03	70	Baik
4.	W04	70	Baik
5.	W05	80	Sangat baik
6.	W06	80	Sangat baik
7.	W07	80	Sangat baik
8.	W08	70	Baik
9.	W09	70	Baik
10.	H01	70	Baik
11.	H02	90	Sangat baik
12.	H03	70	Baik
13.	H04	70	Baik
14.	H05	90	Sangat baik
15.	H06	70	Baik
16.	H07	70	Baik
17.	H08	90	Sangat baik
18.	H09	70	Baik
	Rerata	75	Baik

Pembahasan

Pendampingan literasi dan numerasi perlu dilakukan secara berkelanjutan. Studi menunjukkan bahwa pengembangan literasi bahasa adalah upaya yang dilakukan dalam rangka mengoptimalkan kemampuan membaca dan menulis anak, pola dan cara pengembangan disesuaikan dengan kebutuhan anak. hal ini sejalan dengan penelitian yang menyebutkan bahwa literasi diartikan sebagai proses pemberian stimulus untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak terutama ditekankan pada pengetahuan

huruf dan kesadaran fonologi, diantaranya cara pengembangan yang bisa dilakukan adalah mengajak anak membaca buku, meniru tulisan, pengenalan kosakata melalui gambar dan kegiatan lain yang berhubungan dengan baca tulis (Afnida & Suparno, 2020).

Literasi membaca permulaan merupakan salah satu dari enam literasi dasar yang harus dimiliki anak. pengembangan literasi bahasa disesuaikan dengan tahap perkembangan anak. Setiap tahap perkembangan anak memiliki ciri khas yang membutuhkan stimulus yang berbeda. Semakin besar usia anak semakin kompleks perkembangannya,

Selain itu kemampuan numerasi juga dapat ditingkatkan melalui berbagai media pembelajaran (Annisa, Supriyati, and Nurani, 2020; Maharani et al., 2020). Dengan mengetahui kemampuan awal numerasi dapat digunakan sebagai bahan kajian untuk mengembangkan media dan strategi pembelajaran yang baik (Ayuni and Setiawati, 2019; de Chambrier et al., 2021). Dengan dilakukan pendampingan numerasi menggunakan berbagai media kontekstual, maka diharapkan kemampuan guru akan meningkat.

Pendampingan kegiatan ini dapat memiliki dampak positif pada kemampuan mendesain pembelajaran literasi dan numerasi bagi guru-guru sekolah dasar. Berikut adalah beberapa aspek yang bisa terlibat dalam hubungan tersebut (Laksana dkk., 2021; Laksana dkk., 2023).

Pemahaman mendalam, kegiatan pendampingan dapat membantu guru untuk memahami dengan lebih mendalam tentang prinsip-prinsip desain pembelajaran yang efektif, terutama dalam konteks literasi dan numerasi. Pengembangan materi pembelajaran, kegiatan pendampingan bisa membantu guru-guru dalam mengembangkan materi pembelajaran yang sesuai dengan tingkat pemahaman dan kebutuhan siswa. Hal ini melibatkan penyesuaian konten, metode pengajaran, dan pendekatan evaluasi.

Penerapan teknologi, untuk keberlanjutan, pendamping kegiatan ini dapat membimbing guru dalam menggunakan teknologi pendidikan untuk meningkatkan pembelajaran literasi dan numerasi. Ini bisa termasuk penggunaan perangkat lunak pembelajaran atau platform digital. Penilaian dan umpan balik, pendampingan kegiatan dapat membantu guru dalam merancang instrumen penilaian yang efektif dan memberikan umpan balik konstruktif terkait dengan kinerja pembelajaran siswa.

Bukti empiris yang mendukung hubungan ini mungkin mencakup peningkatan kinerja siswa dalam literasi dan numerasi, peningkatan partisipasi siswa, dan perubahan positif dalam pendekatan pengajaran guru. Studi kasus, penelitian tindakan, atau evaluasi program yang melibatkan kolaborasi antara pendamping dan guru dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang dampaknya. Penting untuk diketahui bahwa pendampingan ini seharusnya bersifat kolaboratif dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan spesifik guru dan siswa (Bopo dkk., 2023).

KESIMPULAN

Dari kegiatan yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa pemahaman guru terhadap konsep literasi dan numerasi sudah baik. Selain itu, guru juga telah dibekali keterampilan dalam mendesain pembelajaran yang kaya literasi dan numerasi dalam sebuah pembelajaran inovatif. Keterampilan guru setelah didampingi ada pada kategori baik. Namun demikian, kegiatan pendampingan ini perlu ditindaklanjuti dengan kegiatan praktik mengajar literasi dan numerasi secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afnida, M., & Suparno, S. (2020). Literasi dalam Pendidikan Anak Usia Dini: Persepsi dan Praktik Guru di Prasekolah Aceh. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 971. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.480>
- Annisa, E. N., Supriyati, Y., & Nurani, Y. (2020). Peningkatan Pemahaman Berhitung dan Kardinalitas melalui Penggunaan Media Rangkasbitung. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.441>
- Ayuni, D., & Setiawati, F. A. (2019). Kebun Buah Learning Media for Early Childhood Counting Ability. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 1–9. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.128>
- Badan Pusat Statistik/BPS NTT. (2022). Jumlah Sekolah, Murid, Guru dan Ratio Murid-Guru Sekolah Dasar Negeri (SDN) 2020-2022. [Online]. Diterima melalui <https://ntt.bps.go.id/indicator/28/137/1/jumlah-sekolah-murid-guru-dan-ratio-murid-guru-sekolah-dasar-negeri-sdn.html>.
- Bopo, G., Ngura, E. T., Fono, Y. M., & Laksana, D. N. L. (2023). Peningkatan Kemampuan Numerasi Dengan Media Pembelajaran Papan Pintar Berhitung pada Anak Usia 6-7 Tahun. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 10(3), 468-480. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v10i3.1998>
- de Chambrier, A.-F., Baye, A., Tinnes-Vigne, M., Tazouti, Y., Vlassis, J., Poncelet, D., Giaucque, N., Fagnant, A., Luxembourg, C., & Auquier, A. (2021). Enhancing children's numerical skills through a play-based intervention at kindergarten

- and at home: a quasi-experimental study. *Early Childhood Research Quarterly*, 54, 164–178. <https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2020.09.003>
- Dewayani, S., Retnaningdyah, P., Susanto, D., Ikhwanudin, T., Fianto, F., Muldian, W., Syukur, Y., Setiakarnawijaya, Y., & Antor, B. (2021). Panduan Penguatan Literasi dan Numerasi di Sekolah. Jakarta: Direktorat Jenderal PAUD, Dikdas, dan Dikmen Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Laksana, D. N. L., Ita, E., Ngura, E. T., & Saju, C. F. (2024). Instruments for Early Mapping of Preschool Numeracy and Literacy. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 11(3). Retrieved from <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPAUD/article/view/66999>
- Laksana, D. N. L., Lawe, Y. U., Ngura, E. T., Kata, F., & Mugi, E. (2023). Analisis Kebutuhan Bahan Ajar untuk Pembelajaran Baca Tulis Kelas Rendah Berbasis Bahasa Ibu dengan Muatan Budaya Lokal Nagekeo. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 10(1), 45-56. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v10i1.1495>
- Laksana, D.N.L., Bela, A.P., Jelaha, A., Dhone, W., & Bhoko, V. (2021). Sao pintar: Dampingan belajar anak sekolah dasar di desa ratogesa sebagai implementasi kampus merdeka. *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, 2 (2), 183-191. <https://doi.org/10.38048/jailcb.v2i2.396>
- Laksana, D.N.L., Dolo, F.X., Qondias, D., & Bopo. B. (2023). Workshop Media Pembelajaran: Wahana Pendampingan Media Pembelajaran Terintegrasi Bahasa Ibu untuk Pembelajaran Literasi di Kelas Awal. *Jurnal Flobamorata Mengabdi*, 1 (2), 38-46
- Laksana, D.N.L., Lawe, Y.U., Prabawati, E. (2023). *Desain Pembelajaran SD Berbasis Proyek: Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Pekalongan: Penerbit NEM
- Maharani, S., Nusantara, T., As'ari, A. R., & Qohar, A. (2020). Computational Thinking : Media Pembelajaran CSK (CT-Sheet for Kids) dalam Matematika PAUD. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 975–984. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.769>.
- Novrani, A., Caturwulandari, D., Purwestri, D., Annisa, E., & Faridah, I. (2021). *Buku Saku Pengembangan Literasi untuk Anak Usia 5-6 Tahun Cetakan Pertama*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi
- Paramitha, M.W., & Andika, R. (2023). *Modul Belajar Literasi dan Numerasi Jenjang SD, Modul Belajar Siswa Kelas 1 Tema 1 Diriku Subtema 1 Keluarga*. Jakarta: Pusat Asesmen dan Pembelajaran, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Ria, F. X., Awe, E. Y., & Laksana, D. N. L. (2023). Kemampuan Membaca Pemahaman dalam Pembelajaran Literasi dengan Suplemen Buku Cerita Bergambar: Studi Tindakan Kelas pada Pembelajaran Tematik. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 4(2), 570-577. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v4i2.1006>
- Rozari, W. (2023). Guru Penggerak di Ngada Sudah Tiga Angkatan. [Online]. Diterima melalui https://florespos.net/index.php/2023/12/04/guru-penggerak-di-ngada-sudah-tiga-angkatan/#google_vignette pada 11 Januari 2024

-
- Wardhani, B., Adi, E.S., Rengganis, N., Mariyam FR, L., Pratiwi, W.C., & Wulandari, R. (2021). *Buku Saku Pengembangan Numerasi untuk Anak Usia 5-6 Tahun Cetakan Pertama*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi
- Watu, M.F., & Laksana, D.N.L. (2023). Analisis Kesulitan Membaca dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas 1 SDK Rakalaba Kecamatan Golewa Barat Kabupaten Ngada Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Citra Magang dan Persekolahan*, 1 (1), 1-12